

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pendidikan akan melahirkan generasi cerdas dan terampil serta berakhlak mulia yang mampu memakmurkan Indonesia dan bersaing dalam kehidupan internasional sehingga terwujud Bangsa Indonesia yang adil, makmur, mandiri, bermartabat, dan menjunjung tinggi hak azasi manusia. Demi terwujudnya bangsa yang cerdas pemerintah menambah dana yang dialokasikan untuk kepentingan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan negara di atas yakni dengan peningkatan mutu pendidikan serta pendidikan yang terjangkau oleh seluruh masyarakat. Pendidikan bermutu dapat dicapai dengan peran pemerintah dan kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pelaksanaannya berdasarkan peraturan pemerintah yang diatur secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka membentuk siswa agar tumbuh secara optimal sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan untuk menjadi bekal di masa datang agar dapat menyelesaikan seluruh permasalahan hidup yang dihadapi secara mandiri. Sekolah memiliki peran penting dalam penanaman nilai, sikap hidup, ketekunan, dan ahlak mulia. Sekolah memfasilitasi siswa agar mencapai prestasi optimal dalam bidang akademik maupun nonakademik. Tuntutan untuk menghasilkan generasi cerdas, berkualitas, dan berdaya saing menginspirasi sekolah untuk selektif menerima siswa baru dengan menetapkan aturan dalam penerimaan siswa baru. Oleh karena itu, sekolah mengadakan tes seleksi penerimaan siswa baru dengan memperhatikan azas objektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif, dan kompetitif. Transparan artinya terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Akuntabel artinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Tidak diskriminatif artinya tidak membedakan latar belakang siswa dan orang tua yang mendaftar. Kompetitif artinya dilakukan melalui seleksi berdasarkan standar nilai ujian yang dapat membedakan kemampuan antar siswa. Hasil tes seleksi dapat memberikan gambaran masa depan mengenai keberhasilan belajar siswa dengan risiko terendah. Dari hasil tes tersebut maka akan diperoleh siswa yang dapat memenuhi batas persyaratan minimal yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai peserta tes yang lolos seleksi serta dapat diterima sebagai siswa baru.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo diperoleh data mengenai nilai tes masuk pada Seleksi Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Tes Masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	81-94	10	3,36
2	68-80	66	22,14
3	55-67	222	74,50
Jumlah		298	100

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sukoharjo.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 222 orang (74,50%) memperoleh nilai 55-67, 66 orang (22,14%) memperoleh nilai 68-80, 10 orang (3,36%) memperoleh nilai 81-94.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo menerima siswa pada Seleksi Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan nilai tes sebesar 55. Pendaftar yang memperoleh nilai ≥ 55 diterima sebagai siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo. Pendaftar lolos tes melakukan daftar ulang pada hari yang telah ditentukan oleh Panitia Penerimaan Siswa Baru. Pendaftar yang telah tertera pada Pengumuman Pendaftar Lolos Tes yang tidak melakukan daftar ulang dinyatakan mengundurkan diri sebagai siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo. Tes masuk sekolah digunakan untuk memantau kemampuan dasar siswa agar pihak sekolah dapat menentukan tindakan dan menyampaikan pelajaran dengan mudah dan tepat sesuai dengan kemampuan dasar siswa sehingga diperoleh siswa dengan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	80-93	24	8,05
2	67-79	93	31,21
3	54-66	181	60,74
Jumlah		298	100

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sukoharjo dan Guru IPS Terpadu.

Berdasarkan Tabel 2. terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai 80-93 atau sebesar 8,05%, 93 siswa memperoleh nilai 67-79 atau sebesar 31,21%, 181 siswa memperoleh nilai 54-66 atau 60,74%.

Kriteria yang dijadikan pedoman dalam keberhasilan siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII adalah 65. Jadi, siswa yang mendapat nilai di bawah 65 dianggap belum tuntas dan harus mengulang dengan mengikuti remedial yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

Berikut ini adalah tabel tingkat ketuntasan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

No	Kelas	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	≥ 65	107	35,91
2	< 65	191	64,09
Jumlah		298	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas VII yang memperoleh nilai ≥ 65 pada mata pelajaran IPS Terpadu sebanyak 107 siswa atau 35,91%. Siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 191 siswa atau 64,09%. Sebagian besar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu, sebanyak 191 siswa, harus menempuh remedial agar dapat mencapai nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo belum optimal.

Hasil belajar tidak hanya terkait dengan nilai tes masuk sekolah saja tetapi juga memiliki kaitan dengan faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa salah satunya ialah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang semangat mengikuti pelajaran IPS Terpadu sehingga kreativitas siswa dalam belajar menjadi belum optimal. Selain itu aktivitas siswa pada pembelajaran IPS Terpadu belum optimal, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang melakukan kegiatan lain dalam pembelajaran seperti mengobrol, bernyanyi, dan membuat gaduh sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami secara optimal. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran rendah. Siswa sering datang terlambat pada saat pelajaran IPS Terpadu telah berlangsung. Selain itu siswa sering tidak tepat waktu pada saat pengumpulan tugas serta ada juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi IPS Terpadu.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk penyampaian materi masih terpaku pada media audio saja sehingga siswa bosan dan kurang bersemangat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan

oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran cenderung monoton. Media pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi saja tidak mengajak siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media yang sering digunakan memaksa siswa untuk diam tanpa melakukan kegiatan, hanya mendengar dan melihat saja sehingga kurang baik dalam proses pembelajaran.

Penghasilan orang tua siswa yang bervariasi mengakibatkan penggunaan buku referensi oleh siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terbatas. Hal ini dapat terlihat dari hanya beberapa siswa yang memiliki buku referensi lain. Selain itu fasilitas pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 1 Sukoharjo tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas belajar elektronik seperti OHP, LCD, dan jaringan internet yang masih terbatas. Pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sumber materi pelajaran masih tergolong rendah. Terlihat dari daftar siswa yang memasuki perpustakaan untuk sekadar membaca atau meminjam buku tidak banyak seriap harinya. Iklim sekolah masih belum baik dikarenakan berada di dekat sekolah kejuruan dan tidak jarang terjadi keributan antar pelajar.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar ialah cara belajar. Cara belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu tidak tepat. Cara belajar yang tidak tepat namun digunakan siswa antara lain ialah siswa tidak membuat jadwal belajar di rumah, siswa enggan mengerjakan tugas, siswa enggan membahas materi yang sulit bersama teman-teman, siswa enggan memerhatikan penjelasan guru, siswa tidak membuat catatan, siswa memelajari kembali materi yang telah dipelajari ketika akan ujian saja, dan siswa cenderung tergesa-gesa pada saat menghadapi soal ujian. Sebagian kecil

siswa saja yang telah melakukan cara belajar yang baik. Cara belajar yang tepat antara lain membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, membahas materi yang sulit bersama teman, memerhatikan penjelasan guru, membuat catatan, memelajari materi yang telah diajarkan, dan berkonsentrasi serta tenang ketika menghadapi soal ujian. Cara belajar yang tepat akan memperlambatkan ingatan mengenai materi yang dipelajari. Cara belajar yang tepat apabila diterapkan akan menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran yang dipelajari sehingga membantu mencapai prestasi terbaik. Siswa dengan cara belajar tepat akan memahami pelajaran walaupun waktu belajarnya singkat. Lain halnya dengan cara belajar yang tidak tepat walaupun waktu yang digunakan untuk belajar lama, namun pemahaman mengenai mata pelajaran yang dipelajari hanya sedikit.

Dari sekian banyak faktor yang terkait dengan hasil belajar, faktor yang diduga erat kaitannya dengan hasil belajar ialah cara belajar. Oleh karena itu cara belajar dipilih sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah:

“HUBUNGAN ANTARA NILAI TES MASUK SEKOLAH DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012;
2. Belum optimalnya aktivitas dan kreativitas belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012;
3. Pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 belum optimal;
4. Penghasilan orang tua siswa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 bervariasi;
5. Fasilitas belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 masih terbatas;
6. Disiplin belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 rendah;
7. Iklim sekolah di SMP Negeri 1 Sukoharjo belum baik;
8. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa sebagai salah satu sumber informasi belum optimal;
9. Kualitas soal tes yang digunakan pada saat tes masuk sekolah belum baik;
10. Pengawasan terhadap peserta tes pada saat tes masuk sekolah berlangsung kurang ketat;
11. Nilai tes masuk sekolah SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 sangat bervariasi;

12. Kesadaran siswa dalam membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya rendah;
13. Minat baca siswa pada materi pembelajaran IPS Terpadu rendah;
14. Konsentrasi siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu rendah;
15. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan ujian pada mata pelajaran IPS Terpadu rendah;
16. Cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 belum tepat; dan
17. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang ada sangat banyak oleh karena itu, dibutuhkan pembatasan masalah agar agar terdapat kejelasan mengenai masalah yang diteliti serta menghindari timbulnya kesalahpahaman. Berdasarkan identifikasi, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan antara Nilai Tes Masuk Sekolah (X1), Cara Belajar (X2), dan Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan positif antara nilai tes masuk sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada hubungan positif antara nilai tes masuk sekolah dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan positif antara nilai tes masuk sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hubungan positif antara cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui hubungan positif antara nilai tes masuk sekolah dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang hubungan antara nilai tes masuk sekolah dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi guru, siswa, dan sekolah dalam usaha peningkatan hasil belajar IPS Terpadu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek penelitian adalah nilai tes masuk sekolah dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu.
2. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Sukoharjo.
4. Waktu penelitian adalah Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.